

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS VI DI SDN GENDANG TIMUR III

Andre Maulana¹, Sama², Agus Wahdian³

^{1, 2, 3}STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia
Email: 21862061A002258.student@stkipgrisumenep.ac.id

Article History

Received: 17-06-2025

Revision: 25-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 29-06-2025

Abstract. This study aims to improve the reading ability of sixth-grade students at SDN Gendang Timur III, Gayam District, through the implementation of the cooperative learning strategy Make a Match using picture card media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used included teacher and student observation sheets as well as reading comprehension tests. The results of the study showed an improvement in students' reading skills. The average reading score increased from 62.2 in the pre-cycle to 68.8 in the first cycle and reached 74.8 in the second cycle. The mastery learning level also improved, rising from 40% in the pre-cycle to 60% in the first cycle, and 80% in the second cycle. This increase indicates that the Make a Match strategy supported by picture card media is effective in enhancing students' reading comprehension and interest. Therefore, this strategy is recommended as an alternative for creating more active, enjoyable, and meaningful reading instruction in elementary schools.

Keywords: Reading Ability, Make a Match Strategy, Picture Card Media, Cooperative Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di SDN Gendang Timur III Kec. Gayam melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan media kartu bergambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi guru dan siswa serta tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Rata-rata nilai membaca siswa meningkat dari 62,2 pada pra-siklus menjadi 68,8 pada siklus I dan mencapai 74,8 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I, dan 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Make a Match* yang didukung dengan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa. Oleh karena itu, strategi ini disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Strategi *Make a Match*, Media Kartu Bergambar, Pembelajaran Kooperatif

How to Cite: Maulana, A., Sama., & Wahdian, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas VI di SDN Gendang Timur III. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4797-4808. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3491>

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi esensial dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pemahaman teks secara menyeluruh dan kritis (Kemendikbudristek, 2022). Di kelas VI sekolah dasar, kemampuan ini perlu ditingkatkan menuju membaca kritis, yakni kemampuan menanggapi teks secara logis dan mendalam. Membaca tidak hanya mengenali kata, tetapi juga memahami dan menganalisis informasi (Tarigan, 2020). Untuk itu, kemampuan membaca literal, inferensial, kritis, dan evaluatif perlu dikembangkan secara bertahap.

Literasi membaca juga berperan penting dalam keberhasilan belajar di mata pelajaran lain. Siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung kesulitan memahami soal cerita dalam pelajaran seperti Matematika dan IPA (Puspitasari & Rohman, 2022; OECD, 2021). National Reading Panel dalam Yulianti (2021) menekankan lima komponen penting dalam pembelajaran membaca: fonologi, kosakata, kelancaran, pemahaman, dan strategi. Sayangnya, pembelajaran di sekolah dasar masih sering bersifat satu arah, minim strategi kontekstual, dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Putri & Hartati, 2021; Wibowo, 2023).

Di SDN Gendang Timur III, hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI belum mencapai kemampuan membaca kritis sesuai Capaian Pembelajaran. Mereka kesulitan menemukan gagasan utama, menyimpulkan informasi tersirat, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode ceramah dan media yang kurang menarik (Sadiman, 2020). Untuk menjawab tantangan ini, strategi *Make a Match* dipadukan dengan media kartu bergambar menjadi alternatif yang relevan. Strategi kooperatif ini melibatkan aktivitas mencocokkan pasangan kartu yang merangsang keterlibatan kognitif dan sosial siswa (Slavin, 2019; Susanto & Hartati, 2020). Riset menunjukkan strategi ini efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca (Rahayu & Prasetyo, 2021; Wibowo, 2023). Media visual membantu memperjelas makna teks dan memperkuat ingatan (Wulandari & Sari, 2021; Mayer, 2020; Sadiman, 2020).

Meskipun strategi ini telah banyak digunakan pada mata pelajaran eksakta (Yuliana & Hasanah, 2019), penerapannya untuk penguatan literasi membaca di sekolah dasar masih terbatas. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, kontekstual, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi *Make a Match* dengan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI SDN Gendang Timur III.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahap berulang: *perencanaan (planning)*, *tindakan (acting)*, *observasi (observing)*, dan *refleksi (reflecting)*. Model ini memungkinkan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui intervensi langsung di kelas oleh guru itu sendiri, yang bertindak sebagai peneliti (Arikunto, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PTK sangat relevan karena mendorong guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran secara reflektif dan berbasis kebutuhan aktual peserta didik. Selain itu, Sagala (2021) menyatakan bahwa PTK merupakan bentuk pengembangan profesional guru yang memungkinkan transformasi pembelajaran berdasarkan realitas kelas (Sagala, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDN Gendang Timur III dengan subjek sebanyak 19 siswa kelas VI pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Siswa memiliki kemampuan membaca yang beragam, berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal. Penelitian berlangsung selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Tindakan pembelajaran dilaksanakan langsung oleh guru kelas yang juga bertindak sebagai peneliti, didampingi oleh kolaborator. Lokasi dipilih secara purposif karena terdapat permasalahan literasi membaca yang cukup serius, sehingga diperlukan intervensi melalui pembelajaran aktif dan berbasis visual. Tahapan perencanaan dalam setiap siklus diawali dengan penyusunan *modul ajar* sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk rancangan aktivitas *Make a Match*, media kartu bergambar, dan rubrik penilaian. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi kooperatif *Make a Match* yang dikombinasikan dengan media kartu bergambar dalam kegiatan membaca. Tahap observasi dilakukan oleh guru dan kolaborator menggunakan lembar observasi keterlibatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan asesmen formatif untuk memperbaiki atau menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas siswa untuk mencatat keterlibatan mereka dalam kegiatan *Make a Match*, termasuk keaktifan mencari pasangan kartu, fokus, interaksi, dan kerja sama. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian digunakan untuk menilai kemampuan membaca berdasarkan indikator Kurikulum Merdeka, seperti menemukan gagasan utama, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan informasi tersirat. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk menggali

pandangan mereka terhadap strategi dan media yang digunakan. Dokumentasi berupa catatan lapangan mencatat respons siswa, suasana kelas, dan hambatan selama pembelajaran.

Analisis data menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes membaca dianalisis secara deskriptif komparatif, dengan membandingkan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. Data kualitatif berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis untuk menggambarkan keterlibatan siswa dan dinamika pembelajaran. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , dan lebih dari 70% siswa aktif dalam kegiatan *Make a Match*. Keterlibatan siswa dibuktikan melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

HASIL

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di SDN Gendang Timur III melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan bantuan media kartu bergambar. Diman pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei tahun 2025. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan tes awal (pra tindakan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca. Strategi *Make a Match* dipilih karena menekankan kolaborasi antar siswa dalam mencocokkan kartu bergambar dengan teks atau informasi tertentu, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan melalui pendekatan visual dan interaktif. Kemampuan membaca yang ditingkatkan dalam penelitian ini mencakup menemukan gagasan utama, menyimpulkan isi bacaan, dan memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam teks.

Hasil Kemampuan Membaca siklus I

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menghimpun skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar yang mencerminkan kemampuan membaca siswa serta efektivitas implementasi strategi pembelajaran. Pada aspek kemampuan guru dalam menggunakan media kartu bergambar, diperoleh total skor sebesar 17 dengan nilai rata-rata 1,7, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan tindakan oleh guru berada pada kategori cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat AR et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat, seperti media cerita bergambar, sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Media cerita bergambar memungkinkan siswa untuk memahami alur cerita melalui urutan visual, yang kemudian dikembangkan menjadi bentuk narasi lisan maupun tertulis.

Pada aspek aktivitas siswa, diperoleh skor sebesar 14 dengan nilai rata-rata 2. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dalam siklus I masih tergolong cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi *Make a Match* dan media kartu bergambar mulai memfasilitasi pembelajaran aktif, namun partisipasi siswa belum sepenuhnya optimal dan memerlukan peningkatan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, hasil siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pada tahap selanjutnya.

Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I dihitung menggunakan rumus persentase dan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 40%. Capaian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek membaca belum memenuhi standar yang ditetapkan dan masih memerlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan siklus II. Sebelumnya, tes kemampuan awal juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan, dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 80. Rata-rata nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Tidak satu pun siswa mencapai tingkat ketuntasan, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persentase ketuntasan kemampuan membaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Presentase ketuntasan kempuan membaca siswa siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase Ketuntasan	Kategori
1	70	12	60%	Tuntas
2	70	7	40%	Belum tuntas

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru mencapai 60,7% dan tergolong cukup. Aktivitas siswa diamati mulai dari pembukaan hingga penutup. Siswa terlihat cukup aktif dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran, namun keterlibatan mereka dalam menggunakan kartu bergambar dan membaca bergiliran masih rendah. Kemampuan menyimpulkan isi bacaan juga belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan maksimal, khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca. Meskipun strategi *Make a Match* mulai menarik minat siswa—terlihat dari antusiasme dalam diskusi dan mencocokkan kartu—masih ada kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap instruksi dan penggunaan waktu yang belum efektif. Beberapa siswa juga masih tampak pasif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, terutama dalam memberikan arahan yang lebih jelas dan mengatur waktu agar semua siswa bisa terlibat aktif.

Hasil Kemampuan Membaca Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan dengan menggunakan media kartu bergambar untuk mendukung strategi kooperatif tipe *Make a Match*. Penerapan media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Muawanah dan Muhid (2021), yang menyatakan bahwa hasil belajar membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kecerdasan, perilaku, kemampuan, minat, dan motivasi siswa. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran sebelumnya, dan pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan terhadap indikator-indikator yang belum optimal di siklus I.

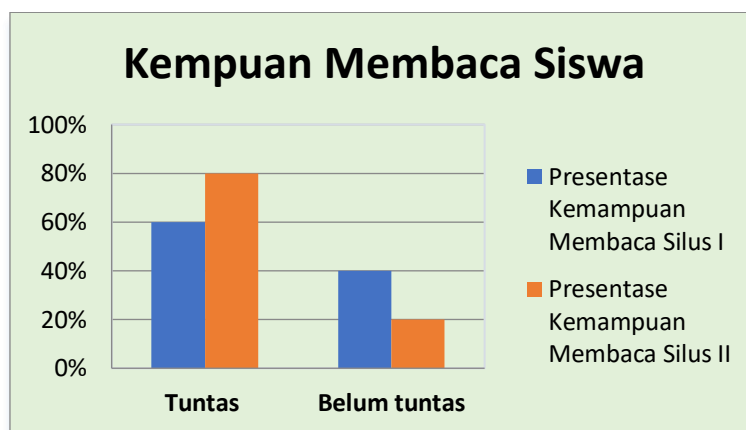
Pada siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan terhadap indikator-indikator pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penjelasan yang lebih rinci tentang aturan bermain dan pembagian kelompok yang lebih seimbang, memberikan hasil yang lebih baik. Siswa terlihat semakin terbiasa dengan alur kegiatan, kolaborasi antar anggota kelompok meningkat, dan keaktifan dalam mencocokkan kartu pun mengalami peningkatan. Kemampuan membaca siswa juga menunjukkan perkembangan, terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi dan pemahaman terhadap teks bacaan. Dengan demikian, strategi *Make a Match* berbantu kartu bergambar semakin terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran mengalami peningkatan, dengan total skor sebesar 42 dan rata-rata 4,2, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan total skor 34 dan nilai rata-rata 4,8, yang dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II mencapai 66,1% berdasarkan tujuh indikator yang diamati, di mana sebagian besar indikator berada dalam kategori baik. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II dianalisis menggunakan rumus persentase, dan diperoleh tingkat ketuntasan belajar sebesar 80%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sekaligus mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan—melalui strategi *Make a Match* dengan media kartu bergambar—telah sesuai dengan perencanaan yang dirancang. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan dinilai cukup sampai pada siklus II tanpa perlu dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 2. Presentase ketuntasan kempuan membaca siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan	Kategori
1	70	15	80%	Tuntas
2	70	4	20%	Belum tuntas

Berdasarkan hasil persentase data tingkat ketuntasan kemampuan membaca pada siswa kelas VI SDN Gendang Timur III, maka dapat disusun tabel perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II. Tabel ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan dan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan strategi kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar.

**Gambar 1.** Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan II

Dari diagram 1 di atas, diketahui terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan kemampuan membaca siswa pada Siklus II. Dari total 19 siswa, sebanyak 15 siswa (80%) mencapai nilai ≥ 70 , yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi KKTP. Sementara itu, 4 siswa (20%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Dibandingkan dengan kondisi pra tindakan maupun Siklus I yang menunjukkan ketuntasan hanya mencapai 40% dan 60%, maka peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN Gendang Timur III, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan media kartu bergambar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas VI SDN Gendang Timur III, maka pembahasan disusun untuk menjelaskan perkembangan dan peningkatan kemampuan

membaca siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Pembahasan ini mencakup analisis hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas belajar, serta efektivitas peran guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 62,2 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40%. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dikombinasikan dengan media kartu bergambar, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,8 pada siklus I dengan ketuntasan 60%, dan meningkat lagi menjadi 74,8 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta model kooperatif *Make a Match* yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca siswa kelas VI secara sistematis dan terukur. Temuan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan visual dan aktivitas kolaboratif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, baik dari segi kognitif maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor utama penyebab peningkatan kemampuan membaca ini adalah penggunaan media kartu bergambar yang mampu menstimulasi daya tarik visual siswa. Media ini berperan sebagai alat bantu konkret yang membuat teks bacaan menjadi lebih mudah dipahami karena didukung oleh ilustrasi yang relevan. Dalam konteks perkembangan anak usia sekolah dasar, media visual terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman karena anak lebih mudah mengaitkan gambar dengan makna kata atau kalimat. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawati & Koeswanti (2020) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses aktif untuk memperoleh makna, yang sangat terbantu dengan adanya stimulus visual.

Strategi pembelajaran *Make a Match* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Melalui aktivitas mencari pasangan kartu yang sesuai, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan terlebih dahulu sebelum mencocokkannya, yang secara tidak langsung melatih kemampuan membaca pemahaman. Model ini juga menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Interaksi antarsiswa juga memperkuat pemahaman karena mereka saling berdiskusi dan bertukar informasi. Menurut Muawanah & Muhid (2021), motivasi dan interaksi sosial merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar membaca.

Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran juga turut menjadi penyebab keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru dalam menggunakan media dan mengelola kelas meningkat dari kategori

cukup menjadi sangat baik pada siklus II. Guru lebih terampil dalam memfasilitasi kegiatan kooperatif, memberi arahan, serta membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan terhadap teks yang dibaca. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan terstruktur, yang sangat membantu proses pengembangan literasi siswa. Seperti disampaikan oleh Ernawati Toja et al. (2022), peran guru dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang jelas. Pada siklus I, siswa masih pasif dan belum memahami kegiatan sepenuhnya, namun pada siklus II mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mulai terbiasa membaca bergiliran, memperhatikan media, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa aktif memproses informasi secara langsung dalam suasana yang menyenangkan. Keberhasilan penelitian ini tidak hanya karena strategi dan media yang digunakan, tetapi juga karena adanya perbaikan terus-menerus melalui refleksi. Guru dapat menyesuaikan pendekatan agar lebih tepat sasaran. Dengan demikian, strategi *Make a Match* dengan media kartu bergambar, jika diterapkan secara konsisten dan adaptif, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui landasan teori yang mendukung efektivitas media visual dalam proses pembelajaran. Teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale (1969) menyatakan bahwa media gambar merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar yang konkret dan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, terutama bagi peserta didik usia sekolah dasar (Dale, 1969). Teori ini didukung oleh pandangan Gagné (1985) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dan relevan secara visual dapat mempercepat proses internalisasi informasi, khususnya dalam pengembangan keterampilan kognitif seperti membaca (Gagné, 1985). Dalam konteks pembelajaran membaca, gambar berfungsi sebagai jembatan antara simbol verbal dan representasi visual, sehingga membantu siswa dalam memaknai teks secara lebih utuh dan mendalam.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian-penelitian terkini. Studi oleh Nurhayati dan Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar (Nurhayati, & Zainuddin, 2020). Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menemukan bahwa media visual dapat menstimulasi ketertarikan siswa terhadap materi bacaan dan membantu mereka membangun koneksi antara isi bacaan dan pengalaman nyata. Hal yang sama

diungkapkan oleh Mardiana (2022), yang menyimpulkan bahwa integrasi media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi membaca siswa (Mardiana, 2022).

Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari perubahan sikap dan perilaku selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus saat kegiatan membaca dipadukan dengan media gambar. Sebelumnya mereka cenderung pasif dan kesulitan memahami teks naratif. Kehadiran gambar membantu mereka membayangkan isi teks, sehingga memudahkan pemahaman. Media gambar juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, tidak lagi monoton. Siswa terlibat langsung dalam proses belajar dengan mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual mendukung pembelajaran membaca baik secara kognitif maupun afektif. Dengan demikian, strategi *Make a Match* dengan media kartu bergambar terbukti efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media kartu bergambar efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di SDN Gendang Timur III. Strategi ini mendorong kerja sama antar siswa melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Keterlibatan siswa meningkat karena mereka berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan kartu bergambar juga membantu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman isi bacaan melalui dukungan visual. Secara keseluruhan, strategi ini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca ini tampak nyata dari data kuantitatif hasil evaluasi belajar. Pada pra-siklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 62,2 dan tingkat ketuntasan belajar berada pada angka 40%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimum. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,8 dengan tingkat ketuntasan naik menjadi 66,7%. Kemudian pada siklus II, hasil belajar meningkat lebih jauh dengan rata-rata nilai mencapai 74,8 dan ketuntasan belajar mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar merupakan

alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada tingkat kelas VI.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang inovatif, seperti *Make a Match*, dengan dukungan media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, partisipasi aktif, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kepala sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi. Selain itu, penelitian serupa dianjurkan untuk dilakukan di jenjang atau mata pelajaran lain guna melihat efektivitas strategi ini secara lebih luas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Ed.)*. Rineka Cipta.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation Of Ecoliteracy As A Learning Resource To Improve Environmental Care Attitudes In Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, Pp. 122-134). Indonesia University Of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web Site: <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar/Index>.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods In Teaching*. New York: Dryden Press.
- Ernawati Toja, A., Maria El Puang, D., & Herliyani Dua Bunga, M. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Kelas Iiii Sdk Nita 1. *Journal Nagalalang Primary Education*, 4(2), 1.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions Of Learning And Theory Of Instruction*. New York: Cbs College Publishing.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Dirjen Gtk.
- Kharisma, A. D., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Dan Media Visual Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 12–20.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mardiana, M. (2022). (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *J 13(2)*, 45–53. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45–53.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>

- Ningsih, L. A., & Kurniawan, D. (2020). Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 110–118.
- Nurhayati, S., & Zainuddin, M. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(3), 56–64.
- Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Putri, R. A., & Hartati, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 44–50.
- Rahayu, L., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Strategi Make A Match Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(4), 112–120.
- Richard E. Mayer. (2020). Multimedia Learning 3rd Edition. *Multimedia Learning*.
- Sadiman, A. S., Et Al. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2021). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Belajar Dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sama, S., Bahri, S., & Ar, M. M. (2022). Realizing Creative Innovative Education Through Increasing Digitalization Skills In Learning With Canva Media In The Era Of Smart Society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice (3rd Ed.)*. Boston: Allyn And Bacon.
- Susanto, H., & Hartati, S. (2020). Efektivitas Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 134–142.
- Tarigan, H. G. (2020). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahdian, A., & Ridwan, M. R. M. (2025). Pengaruh Media Bigbook Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Ambunten Tengah Ii. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Wibowo, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 65–74.
- Wulandari, A., & Sari, R. (2021). Media Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 34–43.
- Yuliana, I., & Hasanah, N. (2019). Pengaruh Strategi Make A Match Terhadap Konsep Ipa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140.